

**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO**

(Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)

**THE INFLUENCE FACTORS OF PROFITABILITY, LEVERAGE, AND FIRM SIZE TO RISK
MANAGEMENT DISCLOSURE**

(The Case Study on Banking Sector Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange Period 2012-2016)

¹Arsyil Azhiim Sarwono, ²Dini Wahjoe Hapsari Dini Wahjoe Hapsari, S.E, M.Si., Ak., CA, ³Annisa Nurbaiti, S.E, M.Si.

^{1,2,3}Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

e-mail: ¹arsyilazhiim@students.telkomuniversity.ac.id, ²dinihapsari@telkomuniversity.ac.id,
³annisanurbaiti@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Salah satu faktor informasi yang dibutuhkan oleh para investor adalah mengenai pengungkapan manajemen risiko. Karena saat ini kondisi perusahaan tidak lepas dari risiko. Dengan adanya pengungkapan risiko, para pihak pengguna informasi dapat mengetahui kondisi perusahaan dan apakah risiko tersebut dapat mempengaruhi dana yang mereka investasikan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan tahunan.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar pada BEI. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling dan diperoleh 31 perusahaan perbankan dengan periode penelitian pada tahun 2012-2016. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan software Eviews versi 9.5.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan manajemen risiko. Sedangkan secara parsial, leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko. Sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Kata Kunci : Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Pengungkapan Manajemen Risiko

Abstract

One of the information factors needed by investors is the risk management disclosure. Because the current condition of the company can't be separated from the risk. As is the disclosure of risk, the users of information can know condition of the company and whether that risk can affect funds they invest.

This study aims to examine the influence of profitability, leverage, and firm size to Risk Management Disclosure at banking companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) year 2012-2016. The data used in this study was obtained annual report.

The population in this research are the banking companies listed on the Stock Exchange. Sample selection technique used is purposive sampling and acquired 31 banking companies with the 2012-2016 research period. Methods of data analysis in this research is panel data regression analysis using Eviews software version 9.5.

The results showed that simultaneous profitability, leverage, and firm size have a significant effect on risk management disclosure. While partially, leverage and firm size significant positive effect on risk management disclosure. While profitability has no effect on risk management disclosure.

Keyword : Profitability, Leverage, Firm Size, Risk Management Disclosure

Pendahuluan

Pengungkapan manajemen risiko merupakan salah satu laporan perusahaan yang penting untuk dilaporkan. Pengungkapan tersebut berbentuk laporan pengungkapan manajemen risiko yang terdapat pada laporan tahunan (*annual report*) yang dipertanggungjawabkan direksi dan di depan sidang Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Pengungkapan manajemen risiko dalam laporan tahunan menjadi salah satu acuan pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi, hal tersebut menandakan betapa pentingnya transparansi informasi-informasi pada laporan tahunan yang diterbitkan.

Di Indonesia, sudah terdapat Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum terdiri atas: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi, dan risiko strategik. Akan tetapi hal itu masih dirasa kurang karena masih terjadi beberapa kasus perbankan di Indonesia. Masalah tersebut bisa dikurangi dengan pengungkapan manajemen risiko COSO yang biasa disebut *Enterprise Risk Management COSO*, karena pada ERM luas pengungkapannya lebih luas dan terdapat 108 item sebagai indikatornya.

Dalam beberapa penelitian sebelumnya, ditemukan bahwa pengungkapan manajemen risiko (*risk management disclosure*) juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan suatu perusahaan. Profitabilitas merupakan suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima (Fahmi, 2011:135). *Leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan (Syamsuddin, 2001:89). Sedangkan ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil suatu perusahaan (Ratnawati, 2012). Profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan diduga dapat mempengaruhi keluasaan pengungkapan manajemen risiko (*risk management disclosure*) suatu perusahaan.

Dasar Teori dan Metodologi

Pengungkapan Manajemen Risiko

Pengungkapan manajemen risiko atau *risk management disclosure* merupakan pengungkapan atas risiko-risiko yang telah dikelola perusahaan atau pengungkapan atas bagaimana perusahaan dalam mengendalikan risiko yang berkaitan di masa mendatang. Pengungkapan Manajemen Risiko dapat dihitung dengan:

$$RMD = \frac{\text{Jumlah Pengungkapan Risiko}}{108 \text{ item pengungkapan}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *Retrun on Asset* (ROA). ROA menggambarkan perputaran aktiva diukur dari penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik dan hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba (Harahap, 2010:305). ROA dapat dihitung dengan:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Aset}}$$

Leverage

Leverage didefinisikan sebagai penggunaan aktiva atau dana dimana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menutup biaya tetap atau membayar beban tetap (Riyanto, 2001:38). Rasio leverage yang digunakan dalam penelitian ini adalah Debt to Equity Ratio. Menurut Darsono (2005:54), Debt Equity Ratio adalah rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Rasio ini dihitung sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil suatu perusahaan. Besar (ukuran) perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar (Ratnawati, 2012). Total aset dipilih sebagai proksi dari variabel ukuran perusahaan dikarenakan total aset lebih stabil dalam menunjukkan ukuran perusahaan dibanding kapitalisasi pasar dan penjualan yang sangat dipengaruhi oleh demand and supply (Sudarmadji dan Sularto, 2007). Rumus yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan dengan logaritma natural dari total aset adalah:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aktiva}$$

Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menjadikan pengungkapan manajemen risiko sebagai variabel dependen dan variabel independennya adalah profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu maka didapatkan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Profitabilitas dan Pengungkapan Manajemen Risiko

Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas dapat menunjukkan seberapa baik pengelolaan manajemen perusahaan, oleh sebab itu semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka cenderung semakin luas pengungkapan Manajemen Risiko. Aljifri dan Hussainey (2007), menyatakan bahwa hubungan yang positif antara tingkat profitabilitas dengan luas pengungkapan informasi *forward-looking* dalam laporan tahunan perusahaan di UAE.

Leverage dan Pengungkapan Manajemen Risiko

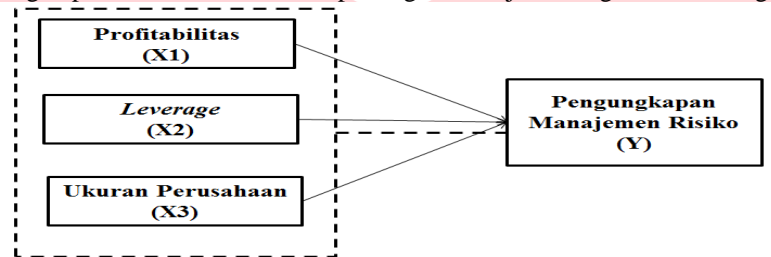
Perusahaan dengan rasio *leverage* (utang/ekuitas) yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi risiko. Hal ini dilakukan untuk menghilangkan keraguan pemegang saham terhadap dipenuhinya hak-hak mereka sebagai investor. Investor memerlukan pengungkapan manajemen risiko perusahaan sebagai

informasi untuk mengevaluasi investasi mereka. Magda dan Indah (2014), menyatakan bahwa tingkat leverage memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Ukuran Perusahaan dan Pengungkapan Manajemen Risiko

Ukuran perusahaan dalam Ratnawati (2012) merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil suatu perusahaan. Semakin besar industri maka semakin banyak investor yang menanamkan modalnya di perusahaan. Syifa (2013). Hal tersebut berdampak pada semakin luas pengungkapan manajemen risiko perusahaan, informasi yang diberikanpun akan semakin akurat dan lengkap, serta bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada investor. Penelitian yang dilakukan oleh Anisa (2012) dan Syifa (2013) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan

Pemaparan kerangka pemikiran dalam bentuk paradigma tersaji dalam gambar 1 sebagai berikut:



Keterangan:

Parsial : —————→
 Simultan : - - - - ->

Gambar 1 Kerangka Pemikiran Penelitian

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

- H₁: Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko.
 H₂: Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko.
 H₃: *Leverage* secara parsial berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko.
 H₄: Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko.

Metodologi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan diperoleh 31 perusahaan perbankan dengan periode pengamatan selama 5 (lima) tahun sehingga di dapat 155 unit sampel dalam penelitian ini. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Terdapat tiga metode yang bisa digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Untuk mengetahui model manakah yang sesuai bagi penelitian ini, maka selanjutnya akan dilakukan pengujian model yaitu uji signifikansi *fixed effect* (uji chow), untuk mengetahui model manakah yang lebih baik antara *fixed effect* dan *random effect*. Kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1
 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2012-2016	31
2.	Perusahaan yang tidak konsisten menerbitkan <i>annual report</i> pada tahun 2012-2016.	(0)
3.	Perusahaan yang tidak konsisten dalam mengungkapkan manajemen risiko.	(0)
Total Sampel Perusahaan		31
Periode Penelitian		5
Jumlah Sampel Penelitian		155

Sumber: Data yang telah diolah

Model pengujian dalam penelitian ini menggunakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

Y	= Pengungkapan Manajemen Risiko
β_0	= Konstanta
X_1	= Profitabilitas (dengan proksi <i>Return on Asset</i>)
X_2	= <i>Leverage</i> (dengan proksi <i>Debt to Equity Ratio</i>)
X_3	= Ukuran Perusahaan
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	= Koefisien regresi masing-masing variabel
ε	= <i>Error term</i>

Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, penulis menyajikan data berupa tabel yang mencakup *mean*, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Hasil pengujian deskriptif dalam penelitian ini tersaji dalam Tabel 2 berikut :

Tabel 2
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	N	Profitabilitas	<i>Leverage</i>	Ukuran Perusahaan	RMD
<i>Mean</i>	155	0,00998	7,53983	31,45693	0,71637
<i>Maximum</i>	155	0,03410	18,20747	34,57675	0,85185
<i>Minimum</i>	155	-0,07794	2,77550	28,56348	0,40741
<i>Std. Dev</i>	155	0,01752	2,49620	1,56926	0,10692

Sumber : Data sekunder diolah tahun 2017.

Dari data pada Tabel 2 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif, dapat dilihat bahwa variabel Profitabilitas dengan proksi *Return on Asset* (ROA) memiliki *mean* dibawah standar deviasinya, sehingga dapat diartikan bahwa data tersebut tidak berkelompok atau bervariasi. Sedangkan, *Leverage* dengan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER), Kepemilikan Saham Publik, dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* memiliki nilai *mean* diatas standar deviasinya, sehingga dapat diartikan bahwa data tersebut berkelompok atau tidak bervariasi.

Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan pengujian metode yang telah dilakukan, maka metode yang digunakan dalam regresi data panel pada penelitian ini adalah metode *fixed effect*.

1. Uji Signifikansi *Fixed Effect* (Uji Chow)

Hasil Uji Chow dalam penelitian ini yang diolah dengan menggunakan *software Eviews versi 8* dalam tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3
Uji Signifikansi *Fixed Effect* (Uji Chow)

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	22.382549	(30,121)	0.0000
Cross-section Chi-square	291.302701	30	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: RMD
Method: Panel Least Squares
Date: 10/03/17 Time: 07:43
Sample: 2012 2016
Periods included: 5
Cross-sections included: 31
Total panel (balanced) observations: 155

Sumber: *Output Eviews 9.5* (data diolah penulis, 2017)

Berdasarkan hasil uji signifikansi *fixed effect*, diperoleh nilai probabilitas *cross section F* sebesar 0,0000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*p-value*) < 0,05 maka sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan bahwa H_1 diterima atau penelitian ini menggunakan metode *fixed effect*. Selanjutnya dilakukan pengujian antara metode *fixed effect* dan *random effect* menggunakan uji *Hausman*.

2. Uji Signifikansi *Random Effect* (Uji Hausman)

Berdasarkan pengujian *Random Effect*, maka diperoleh data hasil pengujian dalam tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4

Uji Signifikansi *Random Effect* (Uji Hausman)

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.925050	3	0.0303

Sumber: *Output Eviews 9.5* (data diolah penulis, 2017)

Berdasarkan hasil uji signifikansi *random effect*, diperoleh nilai probabilitas *cross section random* sebesar 0,0303 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*p-value*) < 0,05 maka sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan bahwa H_0 ditolak atau penelitian ini menggunakan metode *fixed effect*. Maka metode yang tepat dalam penelitian ini adalah metode *fixed effect*. Pada tabel dibawah ini tersaji hasil uji statistik menggunakan model *fixed effect*.

Tabel 5

Hasil Pengujian Signifikansi *Fixed Effect*

Dependent Variable: RMD
Method: Panel Least Squares
Date: 10/03/17 Time: 08:01
Sample: 2012 2016
Periods included: 5
Cross-sections included: 31
Total panel (balanced) observations: 155

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PROFITABILITAS	0.005111	0.008355	0.611712	0.5419
LEVERAGE	0.459578	0.230276	1.995772	0.0482
SIZE	8.448225	1.434615	5.888846	0.0000
C	-184.9441	45.44595	-4.069540	0.0001

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummyvariables)			
R-squared	0.888201	Mean dependent var	77.36774
Adjusted R-squared	0.857710	S.D. dependent var	11.54777
S.E. of regression	4.355974	Akaike info criterion	5.972049
Sum squared resid	2295.916	Schwarz criterion	6.639639
Log likelihood	-428.8338	Hannan-Quinn criter.	6.243209
F-statistic	29.13018	Durbin-Watson stat	1.163621
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: *Output Eviews 9.5* (data diolah penulis, 2017)

Berdasarkan tabel 5, maka diketahui bahwa persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = -184.9441 + 0.005111 X_1 + 0.459578 X_2 + 8.448225 X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

- Y = Pengungkapan Manajemen Risiko
- X_1 = Profitabilitas (ROA)
- X_2 = *Leverage* (DER)
- X_3 = Ukuran Perusahaan
- ε = *Error Term*

Pengujian Hipotesis Uji Simultan (Uji F)

Variabel dependen pada penelitian ini adalah pengungkapan manajemen risiko sedangkan, variabel independennya adalah profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Berdasarkan tabel 5, tingkat signifikansi (Prob F-Statistic) yang diperoleh adalah sebesar 0,0000 atau dibawah 0,05. Dengan besarnya tingkat signifikansi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2016:95). Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai *adjusted R-squared* penelitian ini adalah sebesar 0.857710 atau 85.78%. Dengan demikian, profitabilitas dengan proksi *Return On Asset* (ROA), *leverage* dengan proksi *Debt To Equity Ratio* (DER), dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko sebesar 85.78%, sedangkan sisanya yaitu 14.22% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Uji t (Parsial)

Pada penelitian ini, uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan dalam tabel 2 dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel profitabilitas dengan proksi *Return on Asset* (ROA) memiliki koefisien 0.005111 dengan nilai *probability* sebesar $0.5419 > 0.05$, maka H_{01} diterima. Sehingga variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel pengungkapan Manajemen Risiko.
2. Variabel *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki koefisien sebesar -0.459578 dengan nilai *probability* sebesar $0.0482 \leq 0.05$, maka H_{02} ditolak. Sehingga variabel *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap pengungkapan Manajemen Risiko.
3. Variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien sebesar 8.448225 dengan nilai *probability* sebesar $0.0000 \leq 0.05$, maka H_{03} ditolak. Sehingga variabel ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap variabel pengungkapan Manajemen Risiko .

Setelah pengujian hipotesis selanjutnya menganalisis pengaruh riap variabel independen dengan variabel dependen sebagai berikut:

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Tabel 5 menunjukkan nilai *probability* variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* adalah sebesar 0.5419 yang berada di atas taraf signifikan 0.05, angka tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan Manajemen Risiko. Hal ini bertentangan dengan hipotesis yang dibangun penulis karena tidak berpengaruh.

Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan.

Hasil pengujian ini tidak sesuai dengan teori *agency* yang diajukan yaitu, semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan akan menimbulkan ketertarikan *principal* untuk membeli saham di perusahaan tersebut dan semakin kuat kontrol eksternal perusahaan tersebut. Perbedaan antara hasil pengujian dengan teori yang diajukan dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang rendah akan lebih berisiko karena kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya menjadi sangat sulit (Prodhman dan Haris, 1989 dalam Aljifri dan Hussainey, 2007).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Windi dan Andri (2012) yang menyatakan bahwa tingkat profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan Manajemen Risiko.

Pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *probability* variabel *leverage* sebesar 0.0482 yang berada di bawah taraf signifikan 0.05 artinya angka tersebut menunjukkan bahwa *leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam suatu perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan Manajemen Risiko. Koefisien regresi variabel *leverage* memiliki nilai positif yaitu sebesar 0.459578 yang menunjukkan setiap peningkatan satu satuan *leverage* maka pengungkapan Manajemen Risiko akan mengalami kenaikan. Hasil ini sejalan dengan hipotesis yang telah dibangun oleh penulis yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan Manajemen Risiko.

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman atau rasio yang menilai banyaknya hutang yang digunakan perusahaan. Tingginya tingkat *leverage* suatu perusahaan maka semakin luas juga pengungkapan risiko yang dilakukan oleh perusahaan. Hal tersebut dikarenakan semakin tingginya tingkat utang suatu perusahaan biasanya akan semakin berisiko. Sehingga pihak kreditur membutuhkan transparansi pelaporan keuangan dan pertanggungjawaban atas penggunaan dana yang telah dipinjamkan sebagai tolak ukur dalam pengembalian hutang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Yogi dan Anis (2014), Magda dan Indah (2014), serta Windi dan Andri (2012) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan Manajemen Risiko.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *probability* variabel ukuran perusahaan sebesar 0.0000 yang berada di bawah taraf signifikan 0.05 artinya angka tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan total aktiva dalam suatu perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan Manajemen Risiko. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan memiliki nilai positif yaitu sebesar 8.448225 yang menunjukkan setiap peningkatan satu satuan kepemilikan saham publik maka pengungkapan Manajemen Risiko akan mengalami kenaikan. Hasil ini sejalan dengan hipotesis yang telah dibangun oleh penulis yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan Manajemen Risiko.

Ukuran perusahaan merupakan skala untuk menentukan besar kecilnya sebuah perusahaan yang dapat dinyatakan dalam total aktiva. Semakin besar ukuran perusahaan (total aktiva) maka semakin besar pula risiko yang harus dihadapinya, termasuk keuangan, operasional, reputasi, teknologi dan lain-lain. Oleh karena itu sudah seharusnya perusahaan dengan ukuran besar memiliki tuntutan untuk menerapkan manajemen risiko untuk mengelola risiko dengan baik dan mengungkapkan risiko-risiko dengan detail sebagai bentuk transparansi publik untuk risiko-risiko yang dihadapi terkait dengan tanggung jawab perusahaan terhadap stakeholder karena dasar kepemilikan yang lebih luas. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan Manajemen Risiko.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ardiansyah dan Adnan (2014) dan Sari (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan Manajemen Risiko.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Berdasarkan pengujian analisis deskriptif, telah diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,00998 dan dari jumlah perusahaan sebanyak 31 bank, terdapat 10 bank yang selama tahun 2012 sampai 2016 memiliki Return on Asset (ROA) diatas rata-rata terus-menerus. Nilai maximum dan minimum masing-masing sebesar 0,03410 dan -0,07794, dimana nilai maksimum tersebut dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, sedangkan nilai minimum dimiliki oleh Bank J Trust Indonesia Tbk. Return on Asset (ROA) memiliki standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata yang berarti data tidak berkelompok atau bervariasi.
- b. *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 memiliki nilai rata-rata sebesar 7,53983 dan dari jumlah perusahaan sebanyak 31 bank, terdapat 8 bank yang selama tahun 2012 sampai 2016 memiliki *Debt to Equity Ratio* (DER) diatas rata-rata terus-menerus. Nilai maximum dan minimum masing-masing sebesar 18,20747 dan 2,7755, dimana nilai maksimum tersebut dimiliki oleh Bank Pundi Indonesia Tbk, sedangkan nilai minimum dimiliki oleh Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk. *Leverage* memiliki standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata yang berarti data berkelompok atau homogen.
- c. Ukuran Perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 memiliki nilai rata-rata sebesar 31,45693 dan dari jumlah perusahaan sebanyak 31 bank, terdapat 15 bank yang selama tahun 2012 sampai 2016 memiliki ukuran perusahaan diatas rata-rata terus-menerus. Nilai maximum dan minimum masing-masing sebesar 34,57675 dan 28,56348, dimana nilai maksimum tersebut dimiliki oleh Bank Mandiri Tbk, sedangkan nilai minimum dimiliki oleh Bank of India Indonesia Tbk. Ukuran perusahaan memiliki standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata yang berarti data berkelompok atau homogen.
- d. Pengungkapan Manajemen Risiko pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,71637 dan dari jumlah perusahaan sebanyak 31 bank. Hal tersebut menunjukkan bahwa industry perbankan tergolong baik dalam mengungkapkan manajemen risiko perusahaan. Standar deviasi pengungkapan manajemen risiko sebesar 0,10692 yang artinya memiliki standar deviasi yang lebih kecil dari mean sehingga nilai standar deviasi tersebut kurang dari nilai rata-rata dan data kurang bervariasi atau relatif homogen. Pengungkapan Manajemen Risiko memiliki nilai maksimum yaitu sebesar 0,85185 dimiliki oleh PT Bank Mandiri Tbk pada tahun 2015 dan PT Bank Mayapada International Tbk pada tahun 2015 sedangkan nilai minimum yaitu sebesar 0,4074 yang dimiliki oleh PT Bank Bumi Arta Tbk pada tahun 2012 dan 2013.

2. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan diketahui bahwa profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

3. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial masing-masing variabel terhadap pengungkapan Manajemen Risiko adalah sebagai berikut:

- a. Profitabilitas dengan proksi *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan Manajemen Risiko perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016. Artinya, semakin meningkat atau menurun nilai profitabilitas di suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi pengungkapan Manajemen Risiko.
- b. *Leverage* dengan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap pengungkapan Manajemen Risiko perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016. Artinya, semakin meningkat nilai leverage suatu perusahaan maka pengungkapan Manajemen Risiko semakin meningkat juga.
- c. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap pengungkapan Manajemen Risiko perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016. Artinya, semakin meningkat nilai ukuran perusahaan suatu perusahaan maka pengungkapan Manajemen Risiko semakin meningkat juga.

Saran

Aspek Akademis

Penelitian ini hanya menggunakan beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko. Variabel-variabel ini hanya dapat menjelaskan sedikit mengenai pengungkapan manajemen risiko. Oleh karena itu, saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain diluar variabel dalam penelitian ini yang mungkin dapat mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko seperti kepemilikan saham dan ukuran dewan komisaris. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengganti objek penelitian dengan menggunakan jenis industri yang berbeda serta menambah rentang waktu penelitian sehingga dapat dilihat hasil penelitian yang lebih akurat.

Aspek Praktis

- a. Bagi Perusahaan
Agar perusahaan memiliki penerapan manajemen risiko yang baik, perusahaan disarankan mempertimbangkan ukuran perusahaan karena ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam meningkatkan pengungkapan manajemen risiko. Hal tersebut agar menjadi pertimbangan pula bagi investor, dalam menanamkan investasinya sehingga perusahaan memiliki daya tarik untuk menarik investor.
- b. Bagi Investor
Dalam memutuskan untuk melakukan investasi, sebaiknya investor mempertimbangkan ukuran perusahaan dan *leverage*. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan dan *leverage* yang tinggi cenderung memiliki pengungkapan manajemen risiko yang luas. Perusahaan yang memiliki pengungkapan manajemen risiko yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki penerapan manajemen risiko yang baik dalam mengelola risiko yang mungkin terjadi.

Daftar Pustaka:

- [1] Aljifri, K., dan K. Hussainey. (2007). *The Determinant of Forward Looking Information in Annual Reports of UAE. International bussiness Review* 16 (1): 1-26.
- [2] Anisa, Windi Gessy dan Prastiwi, Andri. (2012). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Manajemen Risiko (Studi Empiris pada Laporan Tahunan Perusahaan Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010)*. Skripsi, Semarang : Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro.
- [3] Ardiansyah, Adnan. (2014). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Enterprise Risk Management, Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*. Vol. 23 No. 2.
- [4] BI. (2009). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 tentang perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum*. [online] Tersedia: <http://www.bi.go.id/>.
- [5] COSO. (2004). *Enterprise Risk Management- Integrated Framework*.
- [6] Darsono, Azhari. (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- [7] Fahmi, Irham. (2011). *Manajemen Risiko*. Bandung: ALFABETA
- [8] Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- [9] Harahap, Sofian Safri. (2010). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Persada
- [10] Kumalasari, Magda, Subowo dan Indah Anisyurullillah. (2014). *Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan Manajemen Risiko*. Accounting Analysis Journal. AAJ 3 (1). 18-25.
- [11] Lukman Syamsudin. 2001. *Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan)*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

- [12] Ratnawati, Andalan Tri. (2012). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberadaan Komite Manajemen Risiko (Risk Management Committee) Studi Empiris Pada Perusahaan Non Perbankan Yang Listing di BEI*. Media Ekonomi Dan Manajemen: Vol 26, No 2.
- [13] Riyanto, Bambang. (2001). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, Yogyakarta: BPFEE.
- [14] Sari, Fuji Juwita. (2013). *Pengaruh Corporate Governance, Konsentrasi Kepemilikan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2011)*. Accounting Analysis Journal, ISSN: 2252-6765.
- [15] Sudarmadji, Ardi Murdoko. dan Sularto, Lana. (2007). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan*. Proceeding PESAT, Volume 2.
- [16] Syifa', Layyinatussy. (2013). *Determinan Pengungkapan Enterprise Risk Management Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia*. Accounting Analysis Journal, ISSN: 2252-6765. [17] Watson, Luke. (2014). *Corporate Social Responsibility, Tax Avoidance, and Earnings Performance*. Journal of the American Taxation Association.
- [17] Utomo, Yogi dan Anis Chariri. (2014). *Determinan Pengungkapan Risiko pada Perusahaan Non Keuangan di Indonesia*. Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 3, No. 3.